

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian yang sudah dilaksanakan dengan judul “Analisis Sentimen *Twitter* Terhadap Permendikbud Nomor 30 Tahun 2021 Menggunakan Algoritma *Support Vector Machine*” adalah sebagai berikut:

1. Program analisis sentimen pada pengguna media sosial *Twitter* dengan topik “Permendikbud 30” berhasil dilakukan dengan akurasi tertinggi sebesar 82,4%. Penelitian ini menggunakan tiga kernel SVM berbeda yaitu Linear, *Radial Basis Function* (RBF) dan *Polynomial* yang menghasilkan akurasi masing-masing sebesar 82,4%, 77% dan 74,3%. Lalu model dioptimalkan dengan *GridSearchCV* sehingga akurasi kernel RBF dan *Polynomial* naik sebesar 4,1% menjadi 81,1% dan 78,4%. Namun akurasi kernel linear tetap di angka 82,4%, itu disebabkan parameter terbaik yang didapatkan dari proses *GridSearchCV* sama dengan parameter bawaannya.
2. Dengan menggunakan algoritma SVM serta ekstraksi fitur dengan metode TF-IDF, gambaran umum yang diperoleh yaitu pengguna *twitter* terhadap “Permendikbud 30” kebanyakan bersentimen positif berdasarkan jumlah dataset yang ada.
3. Dengan memanfaatkan metode *wordcloud* terhadap dataset “Permendikbud 30” ini, gambaran representatif yang didapatkan dari orang yang positif atau setuju berpandangan bahwa korban dan perempuan yang harus dilindungi dari kekerasan seksual di kampus. Sedangkan representatif dari orang yang

negatif atau tidak setuju berpandangan bahwa ada aturan yang melegalkan zina.

5.2. Saran

Berdasarkan penelitian yang berhasil dilakukan, terdapat beberapa saran yang bisa meningkatkan nilai akurasi yang lebih baik, antara lain:

1. Diperlukan pelabelan dataset yang lebih konsisten serta ukuran dataset yang lebih besar. Untuk data yang konsisten, hal ini dapat dilakukan dengan memeriksa label secara berulang untuk memastikan hasil yang didapat sudah tepat. Sedangkan untuk ukuran dataset yang lebih besar dapat dilakukan dengan cara menambahkan kata kunci yang masih terkait dengan topik pembahasan.
2. Untuk mendapatkan nilai akurasi data *tweet* yang baik dan juga kredibel, diperlukan tim pelabelan data dengan banyak personil serta melibatkan ahli bahasa.
3. Diperlukan proses normalisasi bahasa. Hal ini dapat dilakukan dengan cara formalisasi bahasa tidak baku, bahasa yang disingkat, penerjemahan bahasa asing dan lokal atau normalisasi lainnya. Data seperti itu sebaiknya tidak dibiarkan atau dihapus begitu saja karena dapat memengaruhi nilai akurasi.